

## Upaya Guru BK Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 4 Bukittinggi

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Deswalantri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi  
e-mail: sri.w210595@gmail.com<sup>1</sup>, deswalantri29@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang kurang mengembangkan keterampilan membacanya, seperti masih ada siswa yang malas membaca dan siswa yang tidak berminat mencari bahan bacaan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru BK meningkatkan minat baca siswa di SMP N 4 Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan apa yang terjadi di lapangan. Adapun informan kunci pada penelitian ini adalah 1 orang guru BK dan 3 orang siswa kelas VII G SMP N 4 Bukittinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dan triangulasi data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa upaya guru BK meningkatkan minat baca siswa di SMP N 4 Bukittinggi, yaitu: (1) Mendorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, (2) Siswa membeli buku yang menarik minat baca, (3) Siswa menukar buku dengan teman, (4) Guru memberikan buku sebagai hadiah, dan (5) Guru menyediakan waktu membaca.

**Kata Kunci:** *Upaya Guru BK, Minat Baca Siswa*

### Abstract

This research is motivated by the existence of students who do not develop reading skills, such as there are still students who are lazy to read and students who are not interested in looking for reading materials. The aim of this research is to find out the efforts of BK teachers to increase students' reading interest in SMP N 4 Bukittinggi. This research is a field research with a qualitative descriptive nature, which describes what is happening in the field. The key informants in this study were 1 BK teacher and 3 grade VII G students at SMP N 4 Bukittinggi. Data collection techniques using observation and interviews. Data analysis techniques in this study used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Technique of data validity and data triangulation. The results of the study revealed that the efforts of BK teachers to increase student interest in reading at SMP N 4 Bukittinggi, namely: (1) Encouraging children to tell stories about what they have heard or read, (2) Students buy books that interest them to read, (3) Students exchange books. with friends, (4) the teacher gives a book as a gift, and (5) the teacher provides reading time.

**Keywords:** *Efforts of BK Teachers, Students' Interest in Reading*

### PENDAHULUAN

Menurut UU no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah upaya mewujudkan proses belajar mengajar yang aktif kepada peserta didik untuk mewujudkan potensi pendidikan, sehingga peserta didik mampu meningkatkan budi pekertinya, mengendalikan emosi, kecerdasan, akhlak mulia. dan mampu mewujudkan keterampilan dalam diri yang berguna bagi bangsa dan negara (Sutarjo, 2012). Tujuan sebenarnya dari pendidikan itu sendiri dapat dilaksanakan melalui lembaga pendidikan yang biasanya dilaksanakan di sekolah. Sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk

peserta didik meningkatkan semua potensinya secara menyeluruh. Agar memiliki sikap serta kepribadian yang baik, menuju pribadi yang berkarakter yang diperoleh dari belajar tersebut (M. Ngalm Purwanto, 2007).

Seperti dijelaskan di atas, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya diterima oleh siswa melalui guru mata pelajaran, tetapi juga dapat diterima dari guru BK dengan berbagai jenis layanan.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Pedoman Sekolah dan Budaya Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 mengarahkan pengarahannya adalah usaha yang disengaja, tidak memihak, wajar dan dapat didukung dan dimodifikasi yang dilakukan oleh guru BK atau arahan dan menasihati instruktur untuk bekerja dengan peningkatan siswa/konselor untuk mencapai kemandirian dalam hidupnya (Salinan, 2014). Dalam menjabarkan penilaian tersebut, secara khusus Pedoman Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 3 juga menjelaskan siapa pembimbing dan pembimbingnya. Dosen Bimbingan adalah guru yang memiliki kemampuan ilmiah paling rendah S-1 di bidang Bimbingan dan memiliki kemampuan di bidang Pengarahan (Salinan, 2014).

Latihan pengarahan dan bimbingan ditujukan pada usaha untuk menawarkan jenis-jenis latihan bantuan dan dukungan untuk mengarahkan pengarahannya itu sendiri. Pendidik BK memiliki beberapa program pendampingan, salah satunya adalah administrasi arahan kelompok. Seperti yang diungkapkan Prayitno, pengurus rumpun berencana menggunakan elemen ikat sebagai media dengan tujuan akhir untuk mengatur masyarakat yang kurang beruntung. Media dinamis pertemuan ini luar biasa dan harus ditemukan dalam pertemuan yang benar-benar hidup (Prayitno, 1999). Seperti kita ketahui ayat pertama Al-Quran yang diturunkan kepada umat manusia bukanlah tentang hukum Islam. Ayat pertama yang diturunkan adalah perintah sederhana yaitu Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan (sebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmu Maha pengasih, (4) yang mengajarkan (manusia) dengan perkataan (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak mereka ketahui".

Setiap guru, dosen dalam semua mata pelajaran harus mampu memainkan perannya sebagai motivator agar siswa bersemangat membaca banyak kurikulum yang mendukung materi pelajarannya masing-masing. Misalnya, dengan memberikan pekerjaan rumah setiap pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan system latihan membaca terus menerus akan menjadi kebiasaan bagi siswa.

Minat membaca adalah suatu gerakan yang dilakukan dengan tekad untuk membuat contoh korespondensi dengan diri sendiri untuk menggali pentingnya menyusun dan menemukan data untuk pertumbuhan mental yang dilakukan dengan perhatian dan sensasi kegembiraan yang muncul dari dalam dirinya. Menurut Lilawati, minat baca adalah perhatian yang kuat dan mendalam disertai perasaan senang terhadap latihan membaca sehingga membimbing seseorang untuk membaca secara sukarela. Sedangkan penilaian lain dari Sinambela menyatakan bahwa minat baca merupakan cara pandang yang menginspirasi dan ada minat pada latihan pemahaman dan minat pada pemahaman buku (Dalman, 2015). Kriteria memiliki minat baca sebagai berikut:

1. Senantiasa berkeinginan untuk membaca
2. Senantiasa bersemangat saat membaca
3. Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca
4. Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca

Berdasarkan beberapa pendapat di atas minat baca adalah minat membaca. Namun meningkatkan minat membaca adalah hal yang sangat sulit dilakukan..

Berdasarkan observasi peeliti pada tanggal 6 Maret 2019 di SMP N 4 Bukittinggi ditemukan siswa yang jarang melakukan kegiatan membaca, siswa yang tidak berminat

membaca bahan bacaan yang variatif dan siswa yang tidak berminat untuk mencari bahan bacaan atas kesadaran sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pustakawan di SMP N 4 Bukittinggi, Ibu Nur Aini mengatakan bahwa:

"Tidak terlihatnya minat siswa untuk membaca, bahkan lebih dari 50% siswa malas membaca, hal ini dapat dilihat dari perpustakaan yang selalu sepi di waktu-waktu senggang karena sedikitnya siswa yang memanfaatkan perpustakaan".

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang siswa kelas VIII.2 yang bernama Rahmadani dia mengatakan bahwa:

"Ia malas untuk membaca karena tidak terbiasa dan juga kurangnya pengetahuan tentang manfaat membaca itu sendiri".

Terkait dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Upaya Guru BK Meningkatkan Minat Baca Siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan deskriptif kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Lexy.J.Maleong, 1995). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata dalam bentuk kalimat untuk memperoleh kesimpulan yang menggambarkan penelitian ini tentang minat baca. Adapun informan dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan pendukung. Dalam penelitian ini informan kunci adalah guru BK yang berjumlah 1 orang. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 4 Bukittinggi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik snowball sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang awalnya kecil kemudian diperbesar. Ibarat bola salju yang menggelinding ke bawah dari waktu ke waktu, dalam menentukan sampel pertama dipilih satu atau dua orang, namun dengan dua orang tersebut merasa tidak lengkap dengan informasi yang diberikan, peneliti mencari orang lain yang dianggap mampu menyelesaikan persoalan tersebut sehingga jumlah sampel menjadi semakin banyak (Sugiyono, 2012).

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Observasi langsung untuk merekam tingkah laku sesuatu, pertumbuhan ketika kejadian itu terjadi atau ketika tingkah laku itu terjadi dengan cara observasi, data langsung tentang tingkah laku objek itu dengan segera dan bukan mengumpulkan data dari ingatan (Moh Nazir, 1988). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan yang tidak terbatas pada jawaban, artinya pertanyaan yang berisi jawaban terbuka (Emzir, 2012). Dalam hal ini, analisis data yang dilakukan adalah menelaah dan menyusun semua data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, meringkas data tentang hal-hal yang penting dan menyusunnya dalam suatu pola, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dorong anak-anak untuk bercerita tentang apa yang telah mereka baca**

Bahan bacaan akan menjadi kebutuhan anak dalam memaknai suatu bacaan yang menuntut anak untuk memahami suatu bacaan dan membaca buku secara berulang ulang. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 16 November 2020 dengan guru BK di SMP N 4 Bukittinggi, sebagai berikut.

Apakah Anda mendorong anak-anak Anda untuk bercerita tentang apa yang telah mereka dengar atau baca?

"Berbagai macam cara harus dilakukan untuk mendorong anak untuk minat membaca. Cara yang paling mudah adalah memberi contoh-contoh kecil atau yang ada di masyarakat, di keluarga atau di sekolah. Dan bisa juga meminta beberapa orang siswa untuk bercerita sehingga yang lainnya akan termotivasi untuk bercerita ke pertemuan berikutnya. Dan bisa

juga dengan cara memberikan tugas mencari sebuah cerita apa saja yang ada di masyarakat, di keluarga atau di sekolah yang mampu diceritakan oleh siswa di depan kelas. Dengan demikian akan ada minat bacanya, dia akan membaca buku-buku. Pada awalnya motivasi untuk membaca masih kurang namun lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan. Dan menyuruh anak-anak membaca cerita ringan yang lucu-lucu di perpustakaan atau buku yang dibeli. Kemudian isi buku yang telah dibaca anak tersebut bisa diceritakan kembali di depan kelas sekaligus dapat membangun keberanian siswa tersebut dan minat bacanya juga terbangun".

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mendorong siswa menceritakan kembali apa yang dibacanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendorong siswa bercerita tentang apa yang telah mereka baca adalah dengan meminta beberapa siswa untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka baca.

Pernyataan guru BK tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 siswa, yaitu sebagai berikut:

Apakah kamu semakin tertarik membaca buku apabila diminta menceritakan apa yang kamu baca?

Siswa A:

"Iya, saya semakin tertarik untuk membaca".

Siswa FS :

"Iya, saya semakin tertarik untuk membaca".

Siswa R :

"Iya, saya semakin tertarik untuk membaca".

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa tersebut dapat menceritakan kembali buku yang telah mereka baca.

### **Beli buku yang menarik minat siswa**

Buku yang menarik tentunya akan memberikan respon kepada anak untuk membuka atau membaca buku yang diminatinya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 16 November 2020 dengan guru BK di SMP N 4 Bukittinggi, sebagai berikut.

Apakah Anda membeli buku yang menarik minat baca siswa untuk meningkatkan minat baca siswa?

"Kalau untuk membelikan buku untuk siswa tidak, tetapi di perpustakaan biasanya sudah ada buku-buku yang lumayan menarik. karena ada juga program dari guru kelas IX ini membuat program setiap siswa yang tamat menyumbangkan buku yang telah dibacanya selama ini disumbangkan untuk perpustakaan".

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa tidak mungkin membeli buku yang menarik minat mereka untuk dibaca, tetapi di perpustakaan sekolah terdapat buku-buku yang cukup menarik untuk dibaca siswa. Pernyataan guru BK tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 siswa sebagai berikut:

Apakah kamu berminat membeli dan membaca buku selain buku pelajaran?

Siswa A:

"Saya membeli buku novel".

Siswa FS:

"Saya membeli buku ensiklopedia".

Siswa R:

"Saya membeli buku komik".

Dari buku itu, buku mana yang paling kamu suka dan mana yang paling kamu baca?

Siswa A:

"Buku nove".

Siswa FS:

"Buku ensiklopedia".

Siswa R:

"Buku novel".

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dapat tertarik membaca buku dengan cara membeli buku sesuai dengan keinginannya.

### **Bertukar buku dengan teman**

Hal ini akan menciptakan rasa ketertarikan terhadap bahan bacaan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 16 November 2020 dengan guru BK di SMP N 4 Bukittinggi sebagai berikut:

Apakah Bapak/Ibu meminta siswa untuk saling bertukar buku untuk meningkatkan minat baca mereka?

"Untuk meminta siswa secara khusus agar bertukar buku dengan teman tidak ada, tetapi hanya memberikan motivasi saja, misalnya jika siswa A sudah selesai membaca buku yang dimilikinya, jika siswa A ingin membaca buku yang lain maka siswa A boleh bertukar buku dengan temannya".

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, dapat disimpulkan bahwa guru hanya menyarankan siswa untuk bertukar buku dengan teman jika ingin membaca buku lain. Pernyataan guru BK tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 siswa sebagai berikut:

Pernahkah kamu bertukar buku bacaan dengan temanmu? Buku apa itu?

Siswa A:

"Saya pernah bertukar buku dengan seorang teman. Saya menukar buku komik".

Siswa FS:

"Saya pernah bertukar buku dengan seorang teman. Saya menukar buku ensiklopedia".

Siswa R:

"Saya pernah bertukar buku dengan seorang teman. Saya menukar novel".

Apakah Anda menyukai buku teman Anda?

Siswa A:

"Iya, saya suka".

Siswa FS:

"Iya, saya suka".

Siswa R:

"Iya, saya suka".

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut sering bertukar buku dengan temannya untuk dibaca.

### **Memberikan buku sebagai hadiah**

Sebuah respons ditimbulkan oleh stimulus. Hadiah merupakan salah satu rangsangan untuk menimbulkan respons pada anak agar lebih aktif dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 16 November 2020 dengan guru BK di SMP N 4 Bukittinggi sebagai berikut:

Apakah siswa diberikan hadiah buku oleh guru untuk meningkatkan minat bacanya?

"Kalau untuk memberikan buku sebagai hadiah tidak ada, tetapi hanya menyuruh siswa mencari buku-buku di perpustakaan. Karena di perpustakaan sudah banyak buku cerita yang disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa tidak ada pemberian hadiah buku kepada siswa, tetapi guru hanya meminta siswa untuk mencari buku di perpustakaan.

Pernyataan guru BK tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 siswa sebagai berikut:

Pernahkah kamu mendapatkan hadiah buku?

Siswa A:

"Saya pernah mendapatkan hadiah buku tulis".

Siswa FS:

"Saya pernah mendapatkan hadiah buku gambar".

Siswa R:

"Saya pernah mendapatkan hadiah pulpen dan buku tulis".  
Apakah kamu menyukainya hadiah tersebut?

Siswa A:

"Iya, saya menyukai hadiah yang diberikan".

Siswa FS:

"Iya, saya menyukai hadiah yang diberikan".

Siswa R:

"Iya, saya menyukai hadiah yang diberikan".

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak diberikan hadiah buku oleh guru.

### **Luangkan waktu untuk membaca.**

Menyediakan waktu dalam membaca tentu sangat penting karena dalam hal ini akan menumbuhkan kegiatan membaca yang teratur di tengah kesibukan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 16 November 2020 dengan guru BK di SMP N 4 Bukittinggi sebagai berikut:

Apakah siswa terlihat tertarik untuk membaca di waktu yang disediakan?

"Sebagian besar ada siswa yang fokus dalam membaca. Tetapi ada juga siswa yang hanya sekedar membuka buku saja dan buku tersebut hanya dilihat saja tanpa dibaca".

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa ada siswa yang serius membaca dalam waktu yang diberikan, namun ada juga siswa yang hanya membuka buku tanpa membaca. Pernyataan guru BK tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 siswa sebagai berikut:

Apakah guru memberikan waktu luang untuk membaca buku selain jam pelajaran?

Siswa A:

"Guru memberikan waktu luang untuk membaca buku di saat jam istirahat".

Siswa FS:

"Guru memberikan waktu luang untuk membaca buku di saat jam istirahat".

Siswa R:

"Guru memberikan waktu luang untuk membaca buku di saat jam istirahat".

Kapan Anda membaca buku selain pada jam sekolah?

Siswa A:

"Pada saat pulang sekolah".

Siswa FS:

"Pada saat malam hari".

Siswa R:

"Pada saat pulang sekolah".

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa diberikan waktu luang oleh guru untuk membaca di luar jam sekolah.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP N 4 Bukittinggi yaitu:

1. Dorong anak untuk berbicara tentang apa yang telah mereka dengar atau baca.
2. Beli buku yang menarik minat siswa
3. Bertukar buku dengan teman
4. Memberikan buku sebagai hadiah
5. Luangkan waktu untuk membaca.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalman. 2014. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers
- Djamarah Syaiful, Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta
- Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Hadeli. 2002. Metode Penelitian Pendidikan. Padang: Baitul Hikmah
- Hallen. 2005. Bimbingan Konseling Edisi Revisi. Jakarta: Quantum Teaching
- Maleong Lexy, J. 1995. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mudlofir, Ali. 2013. Pendidik Profesional. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nazir, Moh. 1998. Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno. 1999. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Kelompok. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2012. Seri Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: FIP UNP
- Purwanto M, Ngalm. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Romlah, Tatiek. 2001. Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling. Malang: Universitas Negeri Malang
- Endang Sedyaningsih, R. 2012. Untaian Garnet Dalam Hidupku. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2012. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta
- Sukardi Dewa, Ketut. 2000. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Sutarjo. 2012. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Tohirin. 2008. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada